

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan rekam medis pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan pada institusi tersebut. Data rekam medis menjadi dasar penilaian pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar atau belum. Rekam medis bermanfaat sebagai dasar dan petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien (Sinaga, 2016).

Menurut Ertanto (2017), salah satu kemajuan teknologi informasi yang merambah pada bidang kesehatan dan selayaknya mendapat perhatian adalah pelayanan kesehatan pada tempat-tempat layanan kesehatan. Proses penyampaian informasi medis baik antar tenaga medis maupun dengan pasien, dilakukan secara manual. Namun, saat ini, dengan adanya sistem informasi, maka beberapa proses telah ter-automatisasi sehingga mempercepat proses kerja para tenaga medis dalam memperoleh data. Akan tetapi, masih ada beberapa pemberi pelayanan kesehatan (praktek dokter mandiri, klinik) yang belum menerapkan sistem tersebut. Oleh karena itu, beragam metode dikembangkan secara efektif, antara lain mengembangkan sejumlah sistem,

kebijakan, proses pengumpulan dan penyimpanannya secara mudah diakses disertai dengan keamanan yang baik.

Kebutuhan pasien akan pelayanan yang lebih baik, bermutu dan berkualitas dirasakan semakin penting agar tercapainya pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Baik ditinjau dari pengolahan data pasien, pengolahan data obat, sampai proses rekam medik masih memiliki banyak kendala. Dalam usaha untuk menunjang pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan berkualitas pada suatu pelayanan kesehatan, maka perlu adanya suatu sistem yang terpadu dan akurat untuk menangani kendala yang dihadapi dengan tujuan, agar informasi tersebut dapat disediakan dan disajikan lebih efektif dan efisien dari segi pemanfaatan biaya, waktu, dan tenaga (Hartanto, 2011).

Guna meningkatkan mutu pelayanan suatu pelayanan kesehatan, suatu sistem yang tangguh harus dirancang untuk mendukung kinerja pada pelayanan kesehatan tersebut. Bahkan saat ini suatu sistem bukan lagi menjadi pemikiran tambahan, tapi sudah mengarah menjadi kebutuhan primer. Desain sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan komputer diharapkan dapat dipakai untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pelayanan kesehatan tersebut (Hartono, 2011).

Klinik Mediva Ngawi merupakan klinik yang melayani Rawat Jalan, Rawat Inap dan Gawat Darurat, yang mempunyai jumlah tenaga 30 petugas yaitu meliputi Dokter Spesialis Obsgyn, Dokter Umum, petugas pendaftaran, perawat, bidan, petugas laboratorium, apoteker, petugas keamanan, *office boy*,

dan supir. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Klinik Mediva Ngawi, diperoleh informasi bahwa belum terdapat sistem informasi klinik berbasis website. Kegiatan pelayanan dan pengolahan data di Klinik Mediva Ngawi masih dilakukan secara manual, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan pada berkas rekam medis pasien, register, hingga pengolahan dan penyajian data pelaporan. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan petugas terkait, proses tersebut membuat pekerjaan menjadi lebih lama karena harus mencari berkas secara manual yaitu tiap pasien memerlukan waktu kurang lebih 3 menit untuk mencari berkas, adanya berkas rekam medis yang terduplikasi dan telah ditemukan sebanyak 20 nama yang sama, berkas rekam medis yang semakin hari semakin banyak dan menumpuk hingga susah untuk mencarinya, karena rata-rata pasien setiap hari yaitu 90 orang rawat jalan dan 100 berkas rawat inap tiap bulannya. Hal tersebut menyebabkan petugas kesulitan merekapitulasi data setiap akhir bulannya untuk diolah.

Proses pelaporan secara manual berpeluang menciptakan kesalahan (*error*) dan membutuhkan waktu penelaahan yang lebih lama (*time-consuming*). Alternatif pengembangan untuk mengatasi keterbatasan ini salah satunya dengan pembuatan sistem informasi berbasis website, yaitu versi dari sebuah sistem potensial yang memberikan ide bagi para pengembang dan calon pengguna mengenai bagaimana sistem akan berfungsi dalam bentuk yang telah selesai. Pembuatan sistem informasi berbasis website, yang dibuat dapat digunakan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna, sehingga desain prototipe dapat diperbaiki kembali dengan cepat (Mcloed dan Schell,

2008). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin membuat desain perancangan sistem informasi klinik berbasis website sesuai dengan kebutuhan pengguna di Klinik Mediva Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan desain sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menghasilkan rancangan desain sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kebutuhan pengguna terkait sistem informasi klinik berbasis website yang akan dibangun.
- 2) Membuat desain sistem untuk sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi.
- 3) Membuat desain basis data untuk sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi.
- 4) Membuat desain tampilan antar muka (*user interface*) untuk sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi.
- 5) Membuat desain pemrograman untuk sistem informasi klinik berbasis website di Klinik Mediva Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
 - a. Hasil perancangan bisa menjadi masukan dalam mengembangkan sistem informasi.
 - b. Hasil perancangan dapat dipertimbangkan untuk diterapkan oleh Klinik Mediva Ngawi karena modul yang dimiliki sistem lebih lengkap dan dapat mengatasi masalah dari sistem yang sudah ada.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan sistem informasi selanjutnya.
 - b. Memberi masukan dan perbandingan bagi pengembangan maupun perancangan selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan merancang sistem informasi khususnya pada klinik.
 - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.